# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiyaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengopersaikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahu 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan

institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan pedagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar financial dan sektot swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta *Automated Trading System* (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin tranparansinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan basar yang melakukan go publik dengan mendaftarkan diri ke BEJ salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi makanan dan minuman. Berikut ini adalah profil dari perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. PT. Delta Djakarta, Tbk

   Perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk didirikan dalam rangka Undang-undag Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan

undang-undang No.11 tahun 1970 berdasarkan akta pendirian No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. J.A 5/75/9 tanggal 26 April 1971. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Bekasi Timur dan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Kegiatan utama perusahaan yaitu memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "Sam Miguel", "Kuda Putih", "San Mig Light", "sodaku", dan "Soda Ice". Komisaris Utama PT. Delta Djakarta, Tbk bernama Ir. Tubagus Muhammad Rais dan direktur utama bernama Roberto D. De Leon. Pada tahun 1984. Perusahaan memiliki kepemilikan langsung sebesar 90% pada PT. Jangkar Delta Indonesia yang bertindak sebagai distributor dari produk perusahaanPerusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum atas saham perusahaan kepada masyarakat dan pada tanggal 27 Februari 1984, sejumlah 347.000 saham perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham telah dicatat di Bursa Efek Jakarta yang kini Bursa Efek Indonesia sebagai hasil dari penawaran kepada masyarakat Indonesia.

2. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Perusahaan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk didirikan berdasarkan akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris

di Teluk Betung dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A 5/233/25 tanggal 10 Juli 1975. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah, Banyuasin – Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, sedangkan perkebunan anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Palembang dan Jambi dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 130,86 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 40,15 ribu hektar. Kegiatan perusahaan meliputi bidang perkebunan, pertanian dan perindustrian, termasuk bergerak dalam bidang produksi minyak goring sawit, minyak goring kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan dan Hibrida. Pada tanggal 31 Desember 1999, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dengan surat No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat. Presiden Komisaris perusahaan ini bernama Santoso Winata dan Presiden Direktur bernama Widarto. Perusahaan memiliki 12 anak perusahaan yang semuanya bergerak dibidang perkebunan.

3. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari antara lain produksi Mie, Penggilingan gandum, Kemasan, jasa manajemen, serta penilitain dan pengembangan. Saat ini perusahaan terutama bergerak dibidang produksi mie dan penggilingan gandum menjadi tepung terigu. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman, Kav 76-78, Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Dewan Komisaris utama bernama Manuel V. Pangilinan dan Direktur Utama bernama Anthoni Salim. Pada tahun 1994 perusahaan melakukan penawaran umum 21,0 juta saham baru kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp. 6200 per saham. Pada tahun 1997, jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 2 miliar saham menjadi 6 miliar saham.

4. PT. Mayora, Tbk

Perusahaan PT. Mayora, Tbk didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978. Sesuai dengan pasal Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen / perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang industri makanan, kembang gula dan biscuit dan menjualnya di pasar lokal serta pasar luar negeri. Perusahaan mulai menjalankan usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta sedangkan pabriknya berada di Tangerang dan Bekasi. Perusahaan memiliki 5 anak perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Komisaris Utama bernama Jogi Hendra Atmadja dan Direktur Utama bernama Gunawan Atmadja. Pada tanggal 25 Mei 1990 persahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-109/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000 saham perusahaan seharga Rp. 1000 per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 16 Oktober 1992 perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat Keputusan No. S-1710/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum terbatas atas 63.000.000 saham perusahaan kepada pemegang saham.

5. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk

   Perusahaan didirikan pada tanggal No. 8 dari Tjeerd Djikstra, notaris di Medan, dengan nama *N.V. Nederlhandsch Indische Bierbrouweirjen*.

Perusahaan berdomisili di Indonesia dangan kantor pusat di Ratu Plaza Building Lantai 24, Jl. Jendral Sudirman Kav 9 Jakarta 10270 serta pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM 19 Tangerang dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM 50 Sampang Agung, Jawa Timur. Perusahaan adalah bagian dari kelompok *Heineken International*. Pada tanggal 15 Desember 1981, sebesar 16,71% dari modal dasar perseroan dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dengan surat dari PT. Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 29 Januri 2001 dan saham perusahaan ditempatkan sejumlah 21.070.000 saham. Perusahaan beroperasi dalam industri bird an minuman lainnya dan dipasarkan di pasar lokal dan internasional serta mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Saat ini Presiden Komisaris bernama Comas Batubara dan Presiden Direktur bernama Frederik Wiliem Kurt Lineck. Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu PT. Muliti Bintang Indonesia Niaga yang bergerak sebagai distributor utama minuman dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Januari 2005.

### 4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia

Adapun mengenai struktur orgnisasi PT.Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dibantu oleh :

1. Direktur Penilaian Perusahaan
2. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
3. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
4. Direktur Pengembangan
5. Direktur Teknologi Informasi
6. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

### 4.1.3 Deskripsi Jabatan

Struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia merupakan organisasi *line* atau garis. Dalam keseharianyan PT. BEI dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris, Direktur Utama ini mempunyai enam orang direktur untuk membantu tugas kesehariannya yaitu:

1. Direktur Penilaian Perusahaan

   Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan Penilaian pendahuluan perusahaan, pencatatan perusahaan, penilaian keterbukaan perusahaan, penelaahan aksi korporasi perusahaan, dan pembinaan emiten (termasuk edukasi peraturan). Direktur penilaian perusahaan dibantu beberapa divisi yaitu :

   a) Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil bertugas :

      - Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di bursa.

- Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa.
- Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan berlaku.
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat pada publik.
- Pembinaan perusahaan tercatat.
- Proses *Delisting.*
- Pelaksana suspensu dan unsuspensi.
- Pengelolaan dan pemuktahiran data base emiten termasuk *corporate action.*
- Pembuatan dan penyempuranaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatat saham.

b) Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Jasa bertugas:

- Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di bursa, termasuk EFT.
- Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa.
- Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan berlaku.
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat pada publik.

- Pembinaan perusahaan tercatat.
- Proses *Delisting.*
- Pelaksana suspensu dan unsuspensi.
- Pengelolaan dan pemuktahiran data base emiten termasuk *corporate action.*
- Pembuatan dan penyempuranaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatat saham.

c) Divisi Penilaian Perusahaan Surat Utang bertugas:

- Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA
- Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan berlaku.
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat pada publik.
- Pembinaan perusahaan tercatat.
- Proses *Delisting.*
- Pelaksana suspensu dan unsuspensi.
- Pengelolaan dan pemuktahiran data base emiten termasuk *corporate action.*

- Pembuatan dan penyempuranaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatat saham.

2. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

   Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar *(data feed),* perdagangan surat utang dan derivative serta pelaporan surat utang. Selain itu Direktur perdagangan dan pengaturan anggota bursa juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas – aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan mengenai masalah pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan, kewajiban pelaporan, pelatihan dan pendidikan serta pengawasan (khusus anggota bursa). Direktur perdagangan dan pengaturan anggota bursa membawahi beberapa divisi yaitu:

   a) Divisi Perdagangan Saham bertugas :

      - Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdaganagn saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien.
      - Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh

investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

b) Divisi Perdagangan Surat Utang dan Derivatif bartugas :

- Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang derivative, penyempuranaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivative sehingga tercipta pasar surat utang.
- Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempuranaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat uatng yang teratur dan efisien.

c) Divisi Keanggotaan dan Partisipan bertugas :

- Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

3. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisa terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat

menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal. Direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan membawahi beberapa divisi yaitu :

a) Divisi Pengawasan Transaksi bertugas :

- Bertanggung jawab untuk memastikan dan menkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

b) Divisi Kepatuhan Anggota Bursa bertugas :

- Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu – waktu guna meminimalisasi resiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

4. Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, pengembangan produk dan usaha, kegiatan pemasaran serta kegiatan edukasi dan sosial. Direktur pengembangan membawahi beberapa divisi yaitu :

a) Divisi Riset Bertugas :

- Bertanggung jawab untuk mengelola dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisasi pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa, serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan.
- Bertanggung jawab untuk menkoordinasikan pengelolaan pusat referensi pasar modal

b) Divisi Pengembangan Usaha bertugas :

- Bertanggung jawab atas pengembangan produk – produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

c) Divisi Pemasaran Bertugas :

- Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimlikasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam mencari dan menambah investor dan calon emiten.

d) *Chief Economist* Bertugas :

- Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peristiwa ekonomi nasional dan internasional dapat dijelaskan secara tepat dan

akurat, serta dapat memberi prediksi terhadap peristiwa ekonomi yang akan terjadi secara rasional dengan menggunakan berbagai alat analisa ekonomi untuk kepentingan pengambilan keputusan BEI demi kepentingan bursa dan pasar modal Indonesia.

5. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

   Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengembangan sosial bisnis TI, operasional TI, manajemen risiko dan pengelolaan data. Jabatan ini membawahi beberapa divisi yaitu :

   a) Divisi Pengembangan Solusi Bisnis TI bertugas :

      - Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan / pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan misi, visi, dan strategi BEI.

   b) Divisi Operasional TI bertugas :

      - Bertanggung jawab untuk memastikan berjalanya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemuktahiran system aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan pengembangan teknologi terkini.

c) Divisi Manajemen Risiko bertugas :

- Memastikan perencanaan pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian resiko didalam organisasi secara sistematis dan teritegrasi.
- Bertanggung jawab dalam membangan strategi dan implementasi penerapan *good coperate governance* (GCG) didalam organisasi.

6. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan SDM, serta pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya. Jabatan ini membawahi beberapa divisi yaitu :

a) Divisi Keuangan bertugas :

- Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan serta anggaran dan pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal.

b) Divisi Sumber Daya Manusia bertugas :

- Berkewajiban untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan dengan merekrut karyawan sesuai dengan kebijakan perusahaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Bursa Efek Indonesia melalui program pelatihan dan pendidikan,

menyelenggarakan administrasi dan penegakan disiplin karyawan serta penilaian prestasi kerja karyawan.

c) Divisi Umum bertugas :

- Bertugas sebagai divisi penunjang kegiatan perusahaan diantaranya menyusun pedoman inventarisasi barang perusahaan serta bertanggung jawab dalam pengelolaan kebutuhan perusahaan.

### 4.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Surat berharga yang diperdagangkan adalah saham, saham preveren, obligasi, obligasi konversi, sertifikat right, dan waran. Bursa Efek Indonesia termasuk dalam pasar sekunder, dimana yang menetukan harga surat – surat berharga adalah lelang. Dalam perdagangan saham di BEI berlaku tiga bentuk pasar yaitu pasar lelang, pasar non regular dan pasar tunai. Pelaksanan perdagangan efek dilakukan setiap hari kerja bursa saham dalam 2 kali pertemuan yaitu dari pukul 09.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB dan dilanjutkan pada pukul 13.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB kecuali hari Jum'at dari pukul 09.30 WIB sampai pukul 11.30 WIB dan dilanjutkan pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Sejalan dengan meningkatnya frekuensi transaksi, sekaligus juga untuk lebih mendorong pengembangan bisnis anggota bursa maka Bursa Efek Indonesia mengoptimalkan usahanya dengan melakukan perdagangan efekterpadu yaitusistem

perdagangan berbasis computer atau dikenal dengan sebutan JATS (*Jakarta Automated Trading System*) yang mulai dioperasikan pada 22 Mei 1995. Perdagangan saham menjadi lebih besar sehingga akan tercapainya praktek pasar yang lebih transparan karena memungkinkan distribusi informasi yang lebih akurat dan kepada pelaku pasar dengan lebih efisien serta *real time.* Upaya lain yang dilakukan Bursa Efek Indonesia dalam memberikan pelayanan kepada para pelaku pasar modal adalah menyusun format standar laporan emiten ke BEI dengan tujuan penyeragaman penyampaina laporan serta kelengkapan informasi.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

#### 4.2.1.1 Analisis Laba Akuntansi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Go Publik di BEI.

Badan pengawasan pasar modal (BAPEPAM) dan IAI telah mengeluarkan pedoman penyajian laporan keuangan berdasarkan surat keputusan ketua BAPEPAM No.Kep-97/PM/1996 Tanggal 28 Mei 1996 yang kemudian disempurnakan dengan SK BAPEPAM No.Kep-06/PM/2000 yang dikeluarkan Tanggal 13 Maret 2000, peraturan ini merupakan penyajian laporan keuangan bagi industri secara umum. Hal - hal mengenai bentuk, isi, dan persyaratan dalam penyajian laporan keuangan yang tidak diatur dalam peraturan ini harus mengikuti PSAK yang diterbitkan oleh IAI dan praktek akuntansi lainnya yang sering digunakan dalam pasar modal. Laba akuntansi dalam penelitian ini adalah laba

bersih karena didapat dari perolehan pendapatan dari transaksi - transaksi perusahaan yang telah dikurangi dengan beban - beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Dalam laporan keuangan laba bersih terdapat pada laporan laba rugi *(Income Statement)*. Berikut adalah laba akuntansi yang telah diperoleh 5 perusahaan sampel selama tiga tahun berturut – turut yang didapat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

**Tabel 4.1**

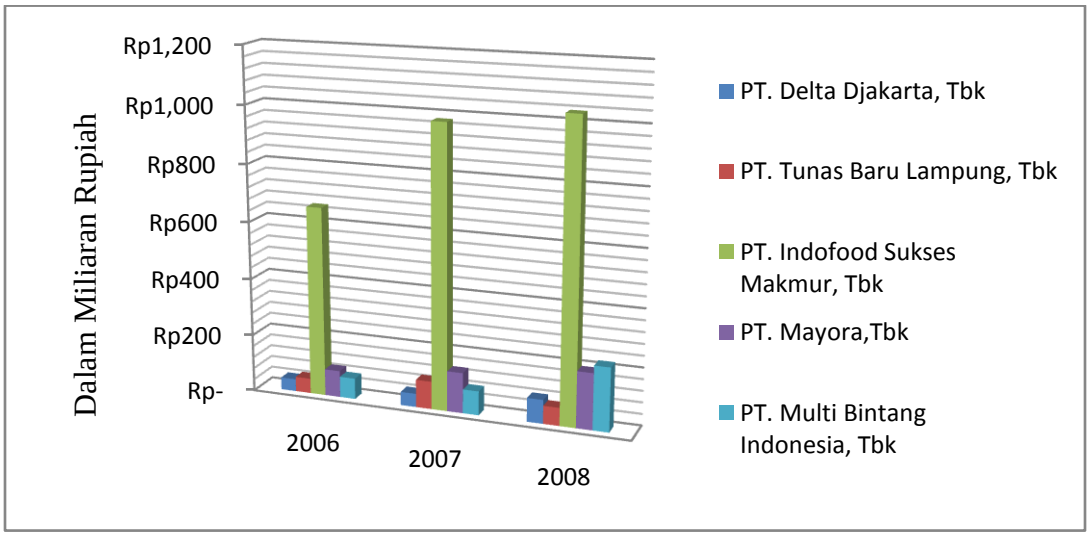
**Laba akuntansi Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang telah go publik di BEI**

**(Dalam Rupiah)**

| NO | Nama Perusahaan | Tahun | Laba akuntansi |
|---|---|---|---|
| 1 | PT. Delta Djakarta, Tbk | 2006 | 43.284.214.000 |
| | | 2007 | 47.330.712.000 |
| | | 2008 | 83.754.358.000 |
| 2 | PT. Tunas Baru Lampung, Tbk | 2006 | 52.884.100.000 |
| | | 2007 | 97.227.232.000 |
| | | 2008 | 63.336.773.000 |
| 3 | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk | 2006 | 661.210.000.000 |
| | | 2007 | 980.357.000.000 |
| | | 2008 | 1.034.389.000.000 |
| 4 | PT. Mayora, Tbk | 2006 | 93.575.798.388 |
| | | 2007 | 141.589.137.703 |
| | | 2008 | 196.203.049.693 |
| 5 | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk | 2006 | 73.581.000.000 |
| | | 2007 | 84.385.000.000 |
| | | 2008 | 222.307.000.000 |

**Sumber www.idx.co.id**

Dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:




**Gambar 4.1 Grafik laba akuntansi Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman di BEI**

Penjelasan untuk data laba akuntansi perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman di BEI sebagai berikut:

1. PT. Delta Djakarta, Tbk
    - Pada tahun 2006 PT. Delta Djakarta, Tbk mengalami penurunan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 13.121.045.000 atau sebesar 23% hal ini dikarenakan penjualan yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 773.557.539.000 menjadi Rp 717.298.934.000 selain penjualan yang menurun pada tahun ini perusahaan juga mengalami kerugian dari kurs mata uang asing sebesar Rp 402.389.000 dan mengalami peningkatan beban usaha.

- Pada tahun 2007 PT. Delta Djakarta, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 4.046.498.000 atau sebesar 9% hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 836.185.670.000
- Pada tahun 2008 PT. Delta Djakarta, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 36.423.646.000 atau sebesar 77% hal ini dikarenakan perusahaan meningkatkan produksinya sehingga penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.177.061.258.000

2. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

- Pada tahun 2006 PT. Tunas Baru Lampung, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 46.665.227.000 atau sebesar 750% hal ini dikarenakan pada tahun 2006 PT. Tunas Baru Lampung melakukan penawaran umum terbatas dan mendapatkan perolehan sebesar Rp 313.602.356.000 sehingga laba akuntansi yang dicapai naik sangat tinggi.
- Pada tahun 2007 PT. Tunas Baru Lampung, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 44.343.132.000 atau sebesar 84% hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat yaitu sebesar dari Rp 1.193.998.873 menjadi Rp

1.844.206.985 perusahaan meningkatkan produksinya setelah memperoleh modal dari penjualan saham yang dilakukan pada tahun 2006.

- Pada tahun 2008 PT. Tunas Baru Lampung, Tbk mengalami penurunan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 33.890.459.000 atau sebesar 35% walaupun penjualannya pada tahun 2008 meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan jumlah beban yang besar dan perusahaan ini juga mengalami kerugian kurs mata uang asing yang tinggi dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp37.133.184.000 menjadi Rp 242.707.627.000

3. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

- Pada tahun 2006 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi yang tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 537.192.000.000 atau sebesar 433% hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya dari Rp18.764.650.000.000 menjadi Rp21.941.558.000.000 selain itu perusahaan juga memperoleh penghasilan lain diluar usaha yang tinggi dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 425.761.000.000 menjadi Rp1.225.224.000.000

- Pada tahun 2007 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 319.147.000.000 atau sebesar 48% hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 27.858.304.000.000
- Pada tahun 2008 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 54.032.000.000 atau sebesar 5,5% peningkatan laba akuntansi yang sedikit dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dari kurs mata uang asing sebesar Rp 713.131.000.000

4. PT. Mayora, Tbk

- Pada tahun 2006 PT. Mayora, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 47.845.301.345 atau sebesar 105% hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.076.184.294.249 menjadi Rp 1.971.513.231.132 dan perusahaan memperoleh peningkatan pendapatan lain – lain seperti pendapatan bunga selain itu beban perusahaan tahun ini juga berkurang dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2007 PT. Mayora, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 48.013.339.315 atau sebesar 51% walaupun penjualan meningkat dari tahun

sebelumnya sangat tinggi yaitu sebesar Rp2.828.440.024.641 namun beban perusahaan meningkat dan penghasilan lain seperti pendapatan bunga menurun dari tahun sebelumnya sehingga kenaikan laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan sebesar 51%.

- Pada tahun 2008 PT. Mayora, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 54.613.911.990 atau sebesar 38% walaupun perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp3.907.674.046231 namun perusahaan mengalami kerugian lain seperti kerugian dari bagi hasil sukuk mudharabah dan kerugian kurs mata uang asing.

5. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk

- Pada tahun 2006 PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk mengalami penurunan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 13.433.000.000 atau sebesar 15% walaupun penjualan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 852.613.000.000 menjadi Rp 891.000.000.000 namun perusahaan mengalami kerugian lain – lain seperti kerugian dari penjualan aktiva tetap, kerugian kurs mata uang asing dan beban bunga yang meningkat dari tahun sebelumnya.

- Pada tahun 2007 PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 10.804.000.000 atau sebesar 14% hal ini karena penjualan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 978.600.000.000 walaupun penjualan meningkat, beban usaha dan beban pokok penjualan juga naik cukup tinggi yaitu sebasar Rp 309.419.000.000 dan Rp536.208.000.000 sehingga persentase kenaikan laba akuntansi hanya sebesar 14%, selain itu perusahaan juga memperoleh pendapatan lain – lain seperti pendapatan bunga dan pendapatan kurs mata uang asing walaupun perusahaan juga memperoleh kerugian seperti dari beban bunga dan kerugian lainnya.
- Pada tahun 2008 PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk mengalami peningkatan laba akuntansi yang tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 137.922.000.000 atau sebesar 163% hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp1.325.661.000.000 dan beban usaha serta beban pokok penjualan yang dikeluarkan tidak begitu tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 352.819.000.000 dan Rp 686.556.000.000 selain itu perusahaan memperoleh keuntungan dari pendapatan lain – lain.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan diatas terus mengalami peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Namun besarnya laba

akuntansi yang dihasilkan cukup fluktuatif akibat pengaruh eksternal dan kebijakan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya. Adanya kenaikan perekonomian Indonesia dari tahun 2006, 2007, dan 2008 dengan rata – rata 6% pertahun mengambarkan perkembangan perekonomian Indonesia yang membaik sehingga keadaan ini mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Laba akuntansi terendah terdapat pada PT. Delta Djakarta pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp 43.284.214.000 karena penjualan yang menurun , peningkatan beban usaha serta kerugian kurs mata uang asing dan laba akuntansi tertinggi terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp 1.034.389.000.000 pada tahun 2008 karena penjualan yang meningkat.

#### 4.2.1.2 Analisis dividen kas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Go Publik di BEI.

Terdapat teori yang mengatakan bahwa dividen kas terdiri dari sisa pembagian laba akuntansi perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang saham. Selain untuk dividen, laba akuntansi perusahaan juga dialokasikan untuk laba ditahan. Besar atau kecilnya dividen yang dibagikan tergantung kepada hasil keputusan RUPS. Pada kenyataannya setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda – beda, walaupun terjadi ketidaksamaan dalam pandangan tentang kebijakan dividen antara komunitas akademik dan professional namun pada prakteknya dalam kebijakan pembagian dividen perusahaan biasanya selalu berusaha melakukan kebijakan dividen yang stabil, konstan, dan fleksibel agar citra perusahaan serta kepercayaan

masyarakat khususnya para pemegang saham dinilai baik kepada perusahaan tersebut. Berikut ini tabel dividen kas pada lima perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang telah go publik di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**

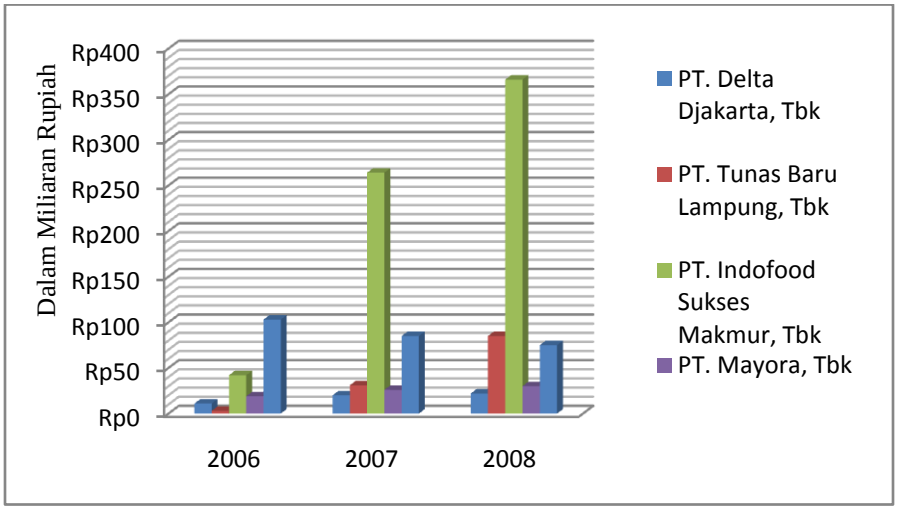
**Dividen Kas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang telah go publik di BEI**

**(Dalam Rupiah)**

| NO | Nama Perusahaan | Tahun | Dividen kas |
|---|---|---|---|
| 1 | PT. Delta Djakarta, Tbk | 2006 | 11.249.227.000 |
| | | 2007 | 20.817.135.000 |
| | | 2008 | 22.418.453.000 |
| 2 | PT. Tunas Baru Lampung, Tbk | 2006 | 3.258.123.000 |
| | | 2007 | 31.580.234.000 |
| | | 2008 | 85.497.930.000 |
| 3 | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk | 2006 | 42.642.000.000 |
| | | 2007 | 264.386.000.000 |
| | | 2008 | 366.730.000.000 |
| 4 | PT. Mayora, Tbk | 2006 | 19.164.600.000 |
| | | 2007 | 26.830.440.000 |
| | | 2008 | 30.663.360.000 |
| 5 | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk | 2006 | 103.032.000.000 |
| | | 2007 | 85.123.000.000 |
| | | 2008 | 75.852.000.000 |

**Sumber:www.idx.co.id**

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai dividen kas perusahaan dapat dilihat dari grafik berikut :




**Gambar 4.1 Grafik Dividen Kas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman di BEI**

Penjelasan untuk data grafik dividen kas perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman adalah sebagai berikut:

1. PT. Delta Djakarta, Tbk

   - Pada tahun 2006 PT. Delta Djakarta, Tbk mengalami peningkatan jumlah dividen kas yang dibagikan yaitu dari Rp 5.604.615.000 menjadi Rp 11.249.227.000 atau meningkat sebesar 100,7% dari tahun sebelumnya. Dividen yang meningkat ini disebabkan oleh laba bersih atau laba akuntansi yang meningkat.

- Pada tahun 2007 PT. Delta Djakarta, Tbk mengalami peningkatan jumlah dividen kas yang dibagikan yaitu dari Rp 11.249.227.000 menjadi Rp 20.817.135.000 atau meningkat sebesar 85% dari tahun sebelumnya. Dividen yang meningkat ini disebabkan oleh laba bersih atau laba akuntansi yang meningkat.
- Pada tahun 2008 PT. Delta Djakarta, Tbk mengalami peningkatan jumlah dividen kas yang dibagikan yaitu dari Rp 20.817.135.000 menjadi Rp 22.418.453.000 atau meningkat sebesar 7,7% dari tahun sebelumnya. Dividen kas yang meningkat ini disebabkan oleh laba bersih atau laba akuntansi yang meningkat.

2. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
    - Pada tahun 2006 PT. Tunas Baru Lampung, Tbk mengalami penurunan jumlah dividen kas yang dibagikan yaitu dari Rp 4.846.162.000 menjadi Rp 3.258.123.000 atau menurun sebesar 32% walaupun laba bersih yang dihasilkan meningkat. Hal ini terjadi karena dalam hasil keputusan RUPS para pemegang saham sepakat untuk menaikkan laba ditahan perusahaan.
    - Pada tahun 2007 PT. Tunas Baru Lampung, Tbk mengalami peningkatan jumlah dividen kas yang dibagikan yaitu dari Rp 3.258.123.000 menjadi Rp 31.580.234.000 atau meningkat sebesar 869%. Peningkatan ini sangat tinggi dikarenakan pada tahun 2006 perusahaan mengadakan penawaran saham terbatas pada pemegang saham sehingga kewajiban dividen bertambah.

- Pada tahun 2008 PT. Tunas Baru Lampung, Tbk mengalami peningkatan jumlah dividen kas yang dibagikan yaitu dari Rp 3.258.123.000 menjadi Rp 85.497.930.000 atau meningkat sebesar 170%. Peningkatan ini terjadi karena penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun sebelumnya setelah mendapat modal tambahan dari penjualan saham terbatas pada tahun 2006.

3. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

- Pada tahun 2006 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami penurunan jumlah dividen kas yang dibagikan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 149.250.000.000 menjadi Rp 42.642.000.000 atau sebesar 72% hal ini terjadi karena dalam keputusan rapat RUPS para pemegang saham dan emiten sepakat untuk menaikkan laba ditahan perusahaan.
- Pada tahun 2007 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan dividen kas yang dibagikan yaitu dari Rp 42.642.000.000 menjadi Rp 264.386.000.000 atau sebesar 520% hal ini disebabkan karena penjualan yang tinggi serta para pemegang saham dan emiten telah menyepakati untuk menaikkan dividen kas.
- Pada tahun 2008 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan dividen kas yang dibagikan yaitu dari Rp 264.386.000.000 menjadi Rp 366.730.000.000 atau sebesar 39% hal ini disebabkan karena laba bersih atau laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya.

4. PT. Mayora, Tbk
    - Pada tahun 2006 PT. Mayora, Tbk tidak mengalami peningkatan dividen kas dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 19.164.600.000 perusahaan berusaha untuk konstan membarikan dividen kas pada pemegang saham dari tahun sebelumnya walaupun laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat.
    - Pada tahun 2007 PT. Mayora, Tbk mengalami peningkatan dividen kas yang dibagikan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 19.164.600.000 menjadi Rp 26.830.440.000 atau sebesar 40%. Hal ini telah disepakati oleh para pemegang saham dan emiten dalam RUPS pada tanggal 22 Juni 2007.
    - Pada tahun 2008 PT. Mayora, Tbk mengalami peningkatan dividen kas yang dibagikan dari tahun sebelumnya yaitu dari RP 26.830.440.000 menjadi Rp 30.663.360.000 atau sebesar 14%. Dividen kas yang meningkat ini disebabkan oleh laba bersih atau laba akuntansi yang meningkat.
5. PT. Multi Bintang Indonesia
    - Pada tahun 2006 PT. Multi Bintang Indonesia mengalami penurunan laba ditahan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 108.637.000.000 menjadi Rp 103.032.000.000 atau sebesar 5%. Dividen kas yang dibagikan lebih besar dari pada laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan, dividen yang dibagikan juga diambil dari laba ditahan perusahaan sebesar Rp 29.451.000.000. Jadi pada tahun 2006 seluruh laba akuntansi dan sebagian

laba ditahan digunakan untuk pembayaran dividen kas. Dividen kas ini terdiri dari dividen final sebesar Rp 3.165 per saham atau Rp 66.686.000.000 dan dividen kas interim sebesar Rp 1.725 per saham atau Rp 36.346.000.000

- Pada tahun 2007 PT. Multi Bintang Indonesia mengalami penurunan laba ditahan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 103.032.000.000 menjadi Rp 85.123.000.000 atau sebesar 17%. Dividen kas yang dibagikan lebih besar dari pada laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan, dividen yang dibagikan juga diambil dari laba ditahan perusahaan sebesar Rp 738.000.000. Jadi pada tahun 2006 seluruh laba akuntansi dan sebagian laba ditahan digunakan untuk pembayaran dividen kas. Dividen kas ini terdiri dari dividen final sebesar Rp 2.640 per saham atau Rp 55.625.000.000 dan dividen kas interim sebesar Rp 1.400 per saham atau Rp 29.498.000.000
- Pada tahun 2008 PT. Multi Bintang Indonesia mengalami penurunan laba ditahan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 85.123.000.000 menjadi Rp 75.852.000.000 atau sebesar 10%. Pada tahun ini perusahaan mengalami peningkatan laba yang sangat tinggi sehingga dividen kas yang dibagikan semua berasal dari laba akuntansi, tidak seperti pada tahun – tahun sebelumnya dimana laba akuntansi tidak cukup untuk membayar dividen kas dan dibantu oleh laba ditahan.

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan - perusahaan sampel berfluktuasi setiap tahunnya dengan kebijakan yang berbeda – beda tetapi perusahaan selalu berusaha menetukan kebijakan dividen yang stabil dan konstan artinya jika ada kenaikkan laba akuntansi maka diiringi pula dengan kenaikan dividen kas walaupun terdapat perusahaan yang membagikan dividen kas melebihi dari laba akuntansi yang di dapat seperti yang terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Hal ini terjadi karena perusahaan pada tahun tersebut membayar hutang dividen kepada pemegang sahamnya. Pada dasarnya besar atau kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan berasal dari keputusan rapat pemegang saham atau RUPS dengan melihat ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan. Dividen kas terendah yang pernah dibagikan terdapat pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk., pada tahun 2006 sebesar Rp 3.258.123.000 karena pada tahun sebelumnya saham perusahaan yang beredar hanya sedikit yaitu 3.200 juta saham sehingga kewajiban pembayaran dividen kas perusahaan rendah dan dividen kas tertinggi terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp366.730.000.000 karena perusahaan pada tahun tersebut mendapatkan laba akuntansi yang tinggi sehingga mempengaruhi dividen kas yang tinggi pula.

### 4.2.2 Hasil Kuantitatif

#### 4.2.2.1 Dampak Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Telah Go Publik Di BEI

Berdasarkan hasil analisis mengenai laba akuntansi dan hasil analisis mengenai Dividen kas pada PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Tunas Baru Lampung

Tbk., dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Tbk., dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk maka penulis mencoba menganalisis dampak laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan. Seperti yang sudah diterangkan pada bab sebelumnya bahwa dividen kas merupakan laba bersih atau laba akuntansi perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Berikut perbandingan datanya dalam tbel berikut:

**Tabel 4.3**

**Laba Akuntansi dan Dividen Kas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman di BEI**

**(Dalam Rupiah)**

| N | Nama Perusahaan | Tahun | Laba akuntansi | Dividen kas |
|---|---|---|---|---|
| 1 | PT. Delta Djakarta, Tbk | 2006 | 43.284.214.000 | 11.249.227.000 |
| | | 2007 | 47.330.712.000 | 20.817.135.000 |
| | | 2008 | 83.754.358.000 | 22.418.453.000 |
| 2 | PT. Tunas Baru Lampung, Tbk | 2006 | 52.884.100.000 | 3.258.123.000 |
| | | 2007 | 97.227.232.000 | 31.580.234.000 |
| | | 2008 | 63.336.773.000 | 85.497.930.000 |
| 3 | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk | 2006 | 661.210.000.000 | 42.642.000.000 |
| | | 2007 | 980.357.000.000 | 264.386.000.000 |
| | | 2008 | 1.034.389.000.000 | 366.730.000.000 |
| 4 | PT. Mayora, Tbk | 2006 | 93.575.798.388 | 19.164.600.000 |
| | | 2007 | 141.589.137.703 | 26.830.440.000 |
| | | 2008 | 196.203.049.693 | 30.663.360.000 |
| 5 | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk | 2006 | 73.581.000.000 | 103.032.000.000 |
| | | 2007 | 84.385.000.000 | 85.123.000.000 |
| | | 2008 | 222.307.000.000 | 75.852.000.000 |

**Sumber : www.idx.co.id**

Untuk mengetahui dampak dari laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan, Penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik. Untuk itu dilakukan perhitungan variabel X dan Y seperti pada tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**
**Perhitungan Variabel X dan Variabel Y**
**(Dalam Miliaran Rupiah)**

| No. | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 432842 | 112492 | 18735231815978000 | 1265451080975290 | 4869139488025780 |
| 2 | 473307 | 208171 | 22401962984269400 | 4333531096082250 | 9852898213501200 |
| 3 | 837543 | 224184 | 70147924839921600 | 5025870349132090 | 18776431383681700 |
| 4 | 528841 | 32581 | 27967280328100000 | 106153654831290 | 1723029025443000 |
| 5 | 972272 | 315802 | 94531346423818200 | 9973111794947560 | 30704587377322900 |
| 6 | 633367 | 854979 | 40115468140535300 | 73098960342849000 | 54151629843798900 |
| 7 | 6612100 | 426420 | 4371986641000000000 | 18183401640000000 | 281953168200000000 |
| 8 | 9803570 | 2643860 | 9610998474490000000 | 698999569960000000 | 2591926658020000000 |
| 9 | 10343890 | 3667300 | 10699606033210000000 | 1344908929000000000 | 3793414779700000000 |
| 10 | 935757 | 191646 | 87564300439516200 | 3672818931600000 | 17933427457866600 |
| 11 | 1415891 | 26830 | 200474839154791000 | 7198725105936000 | 37988988637920800 |
| 12 | 1962030 | 306633 | 384956367088338000 | 9402416464896000 | 60162447458343500 |
| 13 | 735810 | 1030320 | 54141635610000000 | 106155930240000000 | 75811975920000000 |
| 14 | 843850 | 851230 | 71208282250000000 | 72459251290000000 | 71831043550000000 |
| 15 | 2223070 | 758520 | 494204022490000000 | 57535259040000000 | 168624305640000000 |
| Statistik | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
| Total | 38754143 | 11892445 | 26249039810265300000 | 2412319379991250000 | 7219724509915900000 |

**Sumber: Data Laporan Keuangan Yang Telah Diolah**

Langkah-langkah untuk menjelaskan dampak dari laba akuntansi terhadap dividen kas adalah sebagai berikut :

**1) Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y (dividen kas) berdasarkan varabel X (laba akuntansi)

pada kelima perusahaan, yaitu PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Tbk., dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

- Membuat persamaan regresi linear sederhana

  Bentuk persamaan regresi linear sederhananya adalah:

$$Y = a + bX$$

  Adapun harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

  Dimana :

$$a = \frac{(26249039810265300000)(11892445) - (38754143)(7219724509915900000)}{15(26249039810265300000) - (38754143)^2}$$

$$a = \frac{312165262246391000000000000 - 279794236077886000000000000}{393735597153980000000 - 1501883599664450}$$

$$a = \frac{323710261685048000000000000}{393734095270380000000}$$

$$a = 12{,}98528383$$

$$b = \frac{15(7219724509915900000) - (38754143)(11892445)}{15(26249039810265300000) - (38754143)^2}$$

$$b = \frac{108295867648738000000 - 460881514149635}{393735597153980000000 - 1501883599664450}$$

$$b = \frac{10829540676722400000}{393734095270380000000}$$

$$b = 0{,}255161732$$

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 14.0* adalah sebagai berikut:

**Coefficients(a)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12.985 | 18.452 | | .704 | .494 |
| | laba akuntansi | .255 | .044 | .849 | 5.782 | .000 |

a Dependent Variable: dividen kas

Hasil penghitungan diatas pun menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

**Y = a + bX**

**Y = 12.985+ 0.255X**

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai *b* sebesar 0.255 artinya setiap ketersediaan satu rupiah laba akuntansi akan diikuti dengan kenaikan dividen kas 0.255 rupiah, begitupun sebaliknya. Nilai *a* sebesar 12.985, nilai ini mengidentifikasikan bahwa bila tidak teredapat laba akuntansi, maka dividen kas yang diperoleh adalah 12.985 (bila X sama dengan nol).

**2) Analisis Korelasi Pearson**

Bagian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (laba akuntansi) dan variabel Y (dividen kas) serta untuk mengetahui seberapa erat hubungan tersebut berikut signifikansinya.

- Menghitung angka "r" atau koefisien korelasi *pearson.*

  Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan "r" dari *pearson* dapat dicari dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

$$r = \frac{15(7219724509915900000) - (38754143)(11892445)}{\sqrt{[15(26249039810265300000) - (38754143)^2][15(24123193799912500000) - (11892445)^2]}}$$

$$r = \frac{108295867648738000000 - 460881514149635}{\sqrt{[393735597153980000000 - 150188359966450][36184790699868700000 - 460881514149635]}}$$

$$r = \frac{10829540676722400000}{\sqrt{[3937340952703800000000][36184329818354600000]}}$$

$$r = \frac{10829540676722400000}{7326137,527}$$

$r$ = 0.849

Pengolahan data menggunakan program *SPSS 14.0* sebagai berikut :

**Correlations**

| | | laba akuntansi | dividen kas |
|---|---|---|---|
| laba akuntansi | Pearson Correlation | 1 | .849(**) |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 15 | 15 |
| dividen kas | Pearson Correlation | .849(**) | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 15 | 15 |

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Mengartikan besaran hubungan

  Besar hubungan atau korelasi antara variabel X (laba akuntansi) dan variabel Y (dividen kas) pada PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Tbk., dan PT. Multi Bintang

Indonesia Tbk., ialah 0.849. Artinya hubungan kedua variabel tersebut adalam kategori interval koefisien 0.15 – 0.849 yaitu kuat

- Mengartikan arah hubungan

  Angka korelasi (r) sebesar 0.849 menunjukkan angka yang positif, menunjukkan arah yang sama dalam hubungan antar variabel. Artinya: jika laba akuntansi mengalami peningkatan, maka dividen kas yang bagikan perusahaan juga akan meningkat.

**3) Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Tbk., dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.,

- Menghitung angka koefisien determinasi

  Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100% atau $r^2$ x 100%

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Kd = $0.849^2$ x 100%

Kd = 0.721 x 100%

Kd = 72.1%

- Mengartikan angka koefisien determinasi

  R square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar $r^2$. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 72.1% dividen kas yang dibagikan perusahaan dipengaruhi oleh laba akuntansi. Sedang sisanya, yaitu 27.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kebijakan pembagian dividen, laba ditahan, penawaran umum saham terbatas, dan lain-lain.

**4) Pengujian Hipotesis**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dampak dari laba akuntansi terhadap pembayaran dividen kas pada PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Tbk., dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., menyakinkan (signifikan) atau tidak menyakinkan (tidak signifikan).

- Hipotesis Penelitian

  Ho : Laba akuntansi tidak berdampak terhadap dividen kas perusahaan.

  Ha : Laba akuntansi berdampak terhadap dividen kas perusahaan.

- Hipotesis Statistik

  Ho : $\rho = 0$, Laba akuntansi tidak berdampak terhadap dividen kas perusahaan.

  Ha : $\rho \neq 0$, Laba akuntansi berdampak terhadap dividen kas perusahaan.

- Menguji signifikansi

  Untuk mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y maka peneliti melakukan Uji Signifikansi terhadap hasil korelasi *pearson* tersebut menggunakan statistic uji "t" *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.849\sqrt{15-2}}{\sqrt{1-0.849^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3.061}{0.528}$$

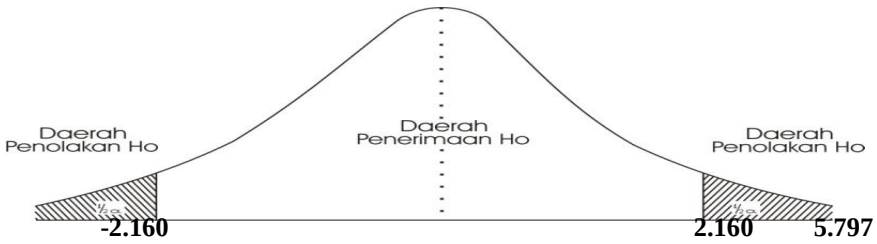
$$t_{hitung} = 5.797$$

  Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = 15-2 = 13. Maka diperoleh $t_{table}$ = 2,160.

- Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

  Berdasarkan perhitungan di atas, maka digambarkan daerah penerimaan atau penolakan sebagai berikut :

  - Diketahui $t_{hitung} \geq t_{table}$ atau 5.797 ≥ 2.160 maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya yang signifikan.




**Gambar 4.3**
**UJi Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

- Kesimpulannya, laba akuntansi mempengaruhi harga saham dengan tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

**5) Penarikan kesimpulan**

Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas diperoleh r = 0,849, berarti menunjukkan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif antara laba akuntansi dan dividen kas. Pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas dapat diprediksikan menggunakan persamaan Y = 12.985+ 0.255X, dijabarkan bahwa nilai *b* sebesar 0.255 artinya setiap kenaikan satu satuan laba akuntansi akan diikuti dengan kenaikan dividen kas sebesar 12.985, begitupun sebaliknya. Nilai *a* sebesar 12.985, nilai ini mengindentifikasikan dividen kas adalah sebesar 12.985 bila tidak terdapat laba akuntansi. Besarnya konstribusi pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas

sebesar 72.1%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 72.1% dividen kas yang terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Tbk., dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., dipengaruhi oleh laba akuntansi, sedangkan sisanya yaitu 27.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya seperti laba ditahan, ketersediaan kas dan hutang perusahaan. Berdasarkan uji t, diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena $T_{hitung}$ lebih besar dari $T_{tabel}$, sehingga dinyatakan laba akuntansi memiliki pengaruh yang meyakinkan (signifikan) terhadap dividen kas pada PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Tbk., dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.,